

## **PENGARUH *SELF EFFICACY* TERHADAP *SOCIAL SKILL* PADA MAHASISWA RANTAU YANG ADA DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN DAN PSIKOLOGI**

**Relianna T. Simamora**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : bbasjtr30@gmail.com

**Jofie H. Mandang**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : jofiemandang@unima.ac.id

**Sinta E. J. Kaunang**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email : sintakaunang@unima.ac.id

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini yaitu untuk mencari pengaruh *self efficacy* terhadap *social skill* (keterampilan sosial) mahasiswa rantau yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan Psikologi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yaitu regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 29 for windows. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner pada sampel yang berjumlah 61 dari 215 mahasiswa yang ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tehnik sampling simple random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif dan signifikan nilai R Square sebesar 0,364, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* mempengaruhi variabel *Social Skill* sebesar 36,4% dan 63,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak termaksud dalam penelitian ini. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima yang artinya terdapat Pengaruh *Self Efficacy* terhadap *Social Skill* pada mahasiswa rantau yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi.

**Kata Kunci:** *Self Efficacy*, *Social Skill*, Mahasiswa rantau

**Abstract:** *The purpose of this study was to find the effect of self-efficacy on the social skills of overseas students at the Faculty of Psychology Education. This research uses quantitative research methods. The data analysis technique is simple linear regression using the SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) 29 for windows program. The data collection method used a questionnaire on a sample of 61 of 215 students who were determined using the Slovin formula with simple random sampling technique. The results of this study showed a positive and significant R Square value of 0.364. From these results it can be concluded that the Self Efficacy variable affects the Social Skill variable by 36.4% and 63.6% is influenced by other variables not included in this study. The results of the regression test show that  $H_a$  is accepted, which means that there is an effect of self-efficacy on social skills of overseas students in the Faculty of Education and Psychology..*

**Keywords:** *Self Efficacy*, *Social Skill*, *Overseas Students*

## PENDAHULUAN

Mahasiswa yang datang dari luar daerah kampus untuk menetap selama kuliah harus menghadapi tantangan adaptasi dengan lingkungan baru. Manusia tidak bisa bergantung sepenuhnya pada dirinya sendiri, melainkan membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan untuk beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik sangat penting bagi mahasiswa perantau, terutama bagi mereka yang berasal dari daerah yang berbeda (Devinta, 2016).

Ketika terdapat perbedaan budaya, lingkungan, dan faktor lainnya, hal ini dapat menyebabkan perasaan keterkejutan budaya di dalam diri mahasiswa perantau (Thariq dan Anshori, 2017). Mahasiswa perantau yang datang dari luar Manado harus mencari cara untuk beradaptasi dengan baik dan mengurangi perasaan keterkejutan budaya yang mereka alami. Setiap individu juga memiliki tingkat kemampuan adaptasi yang berbeda-beda.

Penelitian mengenai *Self Efficacy* terhadap *Social Skill* pada mahasiswa perantau dapat memberikan pemahaman lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor sosial dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri mahasiswa perantau. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self efficacy* pada mahasiswa perantau melibatkan faktor internal dan faktor eksternal, seperti dukungan sosial dan keterampilan sosial. Faktor-faktor ini dapat saling berinteraksi dan memengaruhi tingkat *self efficacy* mahasiswa perantau. Dalam hal ini, keterampilan sosial merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi *self efficacy* mahasiswa perantau. Kemampuan berinteraksi sosial yang baik dapat membantu

membangun hubungan yang positif dengan lingkungan sekitarnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan *self efficacy* mereka.

Penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengembangan keterampilan sosial bagi mahasiswa perantau dalam upaya meningkatkan *self efficacy* mereka. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif bagi mahasiswa perantau dalam memperbaiki keterampilan sosial dan *self efficacy* mereka.

Penyesuaian diri merujuk pada kemampuan individu untuk mengatasi tuntutan dan tantangan dalam lingkungan baru dengan tujuan mencapai harmoni dan keselarasan antara diri mereka dengan lingkungan tersebut. Dalam konteks ini, fenomena perantau, merujuk pada individu yang meninggalkan tempat asal mereka untuk mencari ilmu, pengetahuan, dan kemakmuran (Kato, 2005). Migrasi ini umumnya bersifat sementara, dan perantau memiliki hubungan emosional yang kuat dengan kampung halaman mereka (Eka, 2023). Poin serupa juga menggambarkan merantau sebagai proses pergi meninggalkan kampung halaman untuk mencari kekayaan, pengetahuan, dan keterampilan sebelum kembali untuk membangun daerah asal mereka (Wulandari dkk, 2018).

Ketika membahas mahasiswa perantau Indonesia bagian timur yang berpindah ke lingkungan baru, mereka akan menghadapi masa adaptasi dan penyesuaian yang memerlukan tanggung jawab. Mereka harus mengikuti kegiatan perkuliahan sambil belajar untuk menyesuaikan diri. Dalam konteks ini, keyakinan diri sangat

penting dalam proses adaptasi, serta kemampuan sosial (*social skills*) yang memengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam memenuhi tuntutan dan tanggung jawab mereka.

Keterkaitan antara keterampilan sosial (*social skills*) dan *self efficacy* berakar dari perlunya memahami faktor-faktor psikologis yang memengaruhi kemampuan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan orang lain (Intan, 2022). Keterampilan sosial merujuk pada kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain dengan cara yang tepat dan efektif, termasuk kemampuan memahami serta merespons kebutuhan dan keinginan orang lain, mengatasi konflik, dan membangun hubungan interpersonal yang positif.

Di sisi lain, *self-efficacy* mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas tertentu dengan efektif dan berhasil. *Self-efficacy* juga berdampak pada bagaimana seseorang merespons lingkungan sosial dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam konteks hubungan sosial, memiliki *self-efficacy* yang kuat dapat meningkatkan keyakinan individu dalam kemampuannya untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Individu yang memiliki *self-efficacy* yang kuat cenderung lebih percaya diri dalam situasi sosial dan lebih mampu mengatasi tantangan serta konflik interpersonal.

*Self-efficacy* juga memengaruhi keputusan dan tindakan individu (Hejasi, 2009). Siswa dengan *self-efficacy* yang rendah mungkin akan menghindari tugas-tugas yang menuntut banyak usaha, terutama yang dianggap menantang, sedangkan siswa dengan *self-efficacy* yang tinggi memiliki dorongan besar untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak mahasiswa perantau yang kurang aktif berpartisipasi dalam lingkungan sekitarnya (Vivianti dkk, 2019), terutama mereka yang kurang memiliki keyakinan diri dan keterampilan sosial. Mahasiswa perantau sering kali menghadapi kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, yang bisa membuat mereka kurang berinteraksi dengan teman sebaya atau orang baru. Namun, mereka masih memiliki peluang untuk mengembangkan keterampilan sosial dengan mengikuti kegiatan organisasi, menghadiri acara kampus, berpartisipasi dalam diskusi, dan proyek kelompok.

Selain itu, mahasiswa perantau juga mungkin merasa kehilangan dukungan dan motivasi dari keluarga dan teman-teman dekat karena terpisah jauh. Namun, mereka dapat membangun keyakinan diri dengan menetapkan tujuan yang realistis dan mengambil tindakan konkret untuk mencapainya. Mereka juga dapat mencari dukungan dari dosen, konselor, atau teman sebaya untuk membantu mereka merasa lebih percaya diri.

Dalam konteks ini, mahasiswa perantau perlu memiliki kemampuan adaptasi dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan lingkungan dan situasi baru (Sary, 2018). Mereka juga perlu memiliki motivasi dan kemandirian dalam mengambil tanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka.

Budaya adalah suatu bentuk pemrograman kolektif yang memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku individu, menghasilkan perbedaan dalam aspek-aspek kehidupan mereka seperti keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*) (Hofstede, 2009). Dengan kata lain, budaya memiliki pengaruh

yang mendalam dalam membentuk keyakinan individu, sikap, serta perilaku melalui proses pembelajaran yang bersifat kolektif.

Ada enam faktor yang dapat memengaruhi *self efficacy*, dan salah satu dari faktor-faktor tersebut adalah budaya (Bandura, 2006). Budaya memengaruhi *self efficacy* melalui nilai-nilai (*values*), keyakinan (*beliefs*), dan proses pengaturan diri (*self regulatory process*), yang berfungsi sebagai sumber penilaian *self efficacy* dan juga sebagai hasil dari keyakinan tentang *self efficacy*. Hal ini berarti bahwa budaya memainkan peran penting dalam bagaimana individu menilai dan merasa percaya diri terhadap kemampuan mereka sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini menghipotesiskan adanya perbedaan dalam *self efficacy* antara individu Manado dan individu dari luar kota Manado yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda, dan bahwa mereka mungkin memiliki kecenderungan yang berbeda dalam merespons kegagalan, dengan kemungkinan lebih positif dalam menerima kegagalan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data dalam bentuk angka atau data kualitatif yang diubah menjadi data berbentuk angka (Sugiyono, 2003). Dalam penelitian kuantitatif, peneliti berfokus pada hubungan sebab dan akibat (kausal) antara variabel-variabel, sehingga penelitian ini melibatkan variabel independen dan variabel dependen. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat

antara variabel yang diteliti dan untuk menguji atau menguatkan teori yang sudah ada. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode koefisien korelasi atau korelasi Pearson dengan bantuan perangkat lunak Statistical Pack For Service Solution (SPSS) versi 29.

Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan metode accidental sampling, yang mengacu pada rumus Slovin. Purposive sampling, di sisi lain, adalah salah satu teknik pengambilan sampel non-random yang melibatkan penentuan sampel berdasarkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan bahwa sampel yang dipilih akan dapat memberikan jawaban terhadap permasalahan penelitian yang diteliti.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Perlu diingat penulisan rumus N kadang ditulis dengan  $\alpha$ . Semakin kecil angka  $\alpha$ , maka tingkat ketelitian riset semakin tinggi yang artinya kemungkinan melakukan kesalahan makin kecil.

Nilai  $e = 0,1$  (10%) untuk populasi dalam jumlah besar  
Nilai  $e = 0,2$  (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil.  
Jadi rentang sampel yang dapat diambil dari teknik Slovin adalah antara 10-20% dari populasi penelitian.

Dengan Perhitungan sebagai berikut:  
Diketahui  $N=215$  orang  $e=5\%$

$$\text{Maka } n = \frac{215}{(1 + (215 \times (0,05))^2)}$$
$$215 / (1 + 2.5)$$

$215 / 3,5 = 61,42$  dibulatkan 61 orang  
Maka dibulatkan menjadi 61 jadi sampel sebanyak 61 orang.

H1: Adanya pengaruh *Self Efficacy* (Keyakinan diri) dengan *Social Skill*

(Keterampilan sosial) pada mahasiswa rantau yang ada difakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi

H0: Tidak adanya pengaruh *Self Efficacy* (Keyakinan diri) pada mahasiswa rantau yang ada difakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas merupakan salah satu pengujian yang sangat penting, yang mana salah satu syarat penting yang dilakukan dalam pengujian analisis data yang sesungguhnya. dari hasil uji normalitas peneliti bisa mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak (Hamdi dan Bahrudin 2015). untuk mengetahui apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak maka diharuskan mencari regresinya terlebih dahulu.

Dasar pengambilan keputusan, Jika nilai Signifikan  $> 0,05$ , maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0
	Std. Deviation	3.91759
Most Extreme Differences	Absolute	0.073
	Positive	0.073
	Negative	-0.066
Test Statistic		0.073
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>
	Sig.	0.58

Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.567
		Upper Bound	0.593

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Untuk menguji linearitas suatu model dapat digunakan uji linearitas dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari deviation from linearity yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan SPSS 29) dengan nilai alpha yang digunakan. Jika nilai signifikansi dari Deviation from Linearity  $> \alpha (0,05)$  maka nilai tersebut linear (Sudarmanto, 2005).

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Efficacy * Social Skill	Between Groups	527.903	1	527.903	36.485	<.001
	Deviation from Linearity	530.185	32	16.568	1.145	0.362
	Within Groups	390.667	27	14.469		
	Total	1448.75	60			

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilihat dari nilai signifikansi. Dari output diatas, diperoleh nilai signifikansi = 0,362, dimana nilai tersebut  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *Self Efficacy* (Keyakinan diri) dan variabel *Social Skill* (Keterampilan sosial) terdapat hubungan yang linear. Hasil uji Linearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi Lineritas data hasil penelitian memenuhi syarat untuk digunakan pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan teknik analisis regresi linear sederhana dengan teknik analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan jasa computer program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) 29 for windows untuk mengetahui apakah *Self Efficacy* berpengaruh terhadap *Social skill* (Keterampilan sosial) atau tidak.

Tabel 3 Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.604	0.364	0.354	9.885

a. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Berdasarkan data tabel 3, diperoleh nilai R Square sebesar 0,364. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* mempengaruhi variabel *Social Skill* sebesar 36.4% dan 63,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak termaksud dalam penelitian ini.

Tabel 4. Output (ANOVA)

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	3305.25	1	3305.25	33.823	<.001 <sup>b</sup>
Residual	5765.54	59	97.721		
Total	9070.79	60			

a. Dependent Variable: *Social Skill*  
b. Predictors: (Constant), Self Efficacy

Output bagian (ANOVA): Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 33,823 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel *Social skill* atau dengan kata lain ada pengaruh variabel

*Self Efficacy* (X) terhadap variabel *Social Skill* (Y).

Tabel 5 Uji Regresi Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	81.473	15.999		5.092	<.001
	Self Efficacy	1.510	.260	.604	5.816	<.001

a. Dependent Variable: *Social Skill*

Output bagian (*Coefficients*): Diketahui nilai Constant (a) sebesar 81,473 sedangkan nilai Trust (b/koeffisien regresi) sebesar 1,510 sehingga persennnya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 81,473 + 1,510X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan :

Konstanta sebesar 81,473, mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel *Social Skill* adalah sebesar 81,473.

Koefisien regresi X sebesar 1,510 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai *Self Efficacy*, maka nilai *Social Skill* bertambah sebesar 1,510. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Pengambilan Keputusan dalam Uji Regresi Sederhana

Berdasarkan nilai signifikansi: dari tabel *Coefficients* diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* (X) berpengaruh terhadap variabel *Social Skill* (Y)

Berdasarkan nilai t: diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $5,816 > t_{tabel}$  2,001, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Self Efficacy* berpengaruh terhadap variabel *Social Skill* (Y).

Catatan : Cara mencari

$$\begin{aligned}t_{tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1 \\ &= (0,05/2 ; 61-1-1 \\ &= (0,025 ; 59) \text{ [Dilihat pada} \\ \text{distribusi nilai } t_{tabel}] \\ &= 2,001.\end{aligned}$$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Self Efficacy* dan Keterampilan Sosial pada mahasiswa rantau yang terdaftar di Fakultas Ilmu Pendidikan. Dalam konteks ini, penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *Level*, *Generality*, dan *Strength* dalam *Self Efficacy* mahasiswa rantau, semakin tinggi pula tingkat Keterampilan Sosial yang dimiliki oleh mereka.

Hal ini diperkuat oleh data yang telah dianalisis dan hasil uji determinasi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 33,823 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari nilai alpha (0,05). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Keterampilan Sosial berdasarkan variabel *Self Efficacy*. Dengan demikian, hipotesis penelitian bahwa terdapat pengaruh antara *Self Efficacy* (X) terhadap Keterampilan Sosial (Y) dapat diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2006). Guide for constructing self-efficacy scales. *Self-efficacy beliefs of adolescents*, 5(1), 307-337.
- Devinta, M. (2016). Fenomena culture shock (gegar budaya) pada mahasiswa perantauan di Yogyakarta. *E-Societas*, 5(3).
- Eka, a. (2023). *Relasi pola migrasi berantai dan jaringan sosial suku minangkabau asal nagari talang tengah kabupaten tanah datar di kota metro provinsi lampung* (doctoral dissertation, universitas lampung).
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*. Deepublish.
- Hejazi, E., Shahraray, M., Farsinejad, M., & Asgary, A. (2009). Identity styles and academic achievement: Mediating role of academic self-efficacy. *Social Psychology of Education*, 12, 123-135.
- Hofstede, G. (2009). Geert Hofstede cultural dimensions.
- Intan, S. (2022). Pengaruh Bimbingan Kelompok (Teknik Modeling dan Homeroom) terhadap Self-Efficacy dan Keterampilan Sosial Siswa di SMK Negeri 1 Merdeka.
- Kato, Tsuyoshi (2005). *Adat Minangkabau dan merantau dalam perspektif sejarah*. PT Balai Pustaka.
- Sary, K. A. (2018). Proses Adaptasi Mahasiswa Perantauan Dalam Menghadapi Gegar Budaya. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6 (3), 212, 225.
- Sudarmanto, R. G. (2005). Analisis regresi linear ganda dengan SPSS. *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 200, 101.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Sugiyono.
- Thariq, M., & Anshori, A. (2017). Komunikasi adaptasi mahasiswa indekos. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 156-173.

- Vivianti, A., Maulidiyah, S., & Santi, D. E. (2019, November). Hubungan Penerimaan Sosial Dengan Asertivitas pada Mahasiswa yang Merantau. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 2, No. 1, pp. 245-253).
- Wulandari, P., Widiastuti, S., & Nurhayati, I. (2018). Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan.